

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia menjadi prioritas utama, karena mendapatkan penanganan yang khusus dari pemerintah pusat. Upaya inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah guna pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan dunia global. Hal ini dibuktikan dengan mengajukan pendidikan di Indonesia pemerintah berusaha keras untuk mewujudkannya. Lewat pendidikan seseorang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik sesuai yang diinginkan. Seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan wahana pengembangan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai moral yang bermuara pada pengembangan jiwa peserta didik secara utuh. Isi dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.

Masa anak-anak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya sedang berlangsung dan bersifat terpadu. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru merupakan pemeran penting dalam hal mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain sebagainya) serta pembiasaan pola hidup sehat pada siswa maupun siswi. Dalam sistem pengajaran diperlukan adanya strategi berupa metode-metode yang digunakan seperti metode Resiprokal meningkatkan Keterampilan pada siswa.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum 2006 yang biasa disebut (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V, sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang menarik dan sekarang ini bola basket menjadi olahraga yang sedang berkembang pesat.

Perkembangan olahraga bola basket dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat sehingga olahraga ini sudah diajarkan di sekolah-sekolah dan dipertandingkan, mulai dari tingkat daerah, nasional maupun sampai tingkat dunia. Permainan bola basket termasuk jenis permainan yang tekniknya kompleks, dalam pelaksanaan permainan bola basket oleh siswa di sekolah tentu akan mengalami kesulitan sehubungan dengan kemampuan serta tingkat usia yang masih rendah, dan belum sesuai untuk melakukan permainan bola basket dengan ukuran yang standar sehingga diperlukan teknik modifikasi dalam permainan ini. Seorang guru olahragadi sekolahdiharapkan memiliki kemampuannya untuk dapat menganalisa gerak dari suatu teknik olahraga yang akan diajarkan dari sudut ilmu olahraga dan dapat menciptakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk berperan aktif, kreatif dan senang dalam mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan terarah. Menyadari pentingnya minat dan antusias siswa pada permainan bola basketmaka hendaklah pelaksanaannya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu metode atau prosedur untuk pencapaian tujuan tersebut haruslah dipikirkan secara matang agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Penggunaan metode yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak untuk pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Semakin cocok metode yang dipilih dalam proses pembelajaran maka makin efektif pula tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Perkembangan permainan bola basket merupakan salah satu olahraga yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang ada disekolah, salah satunya di SMP Negeri Satap Dampan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya oleh SMP Negeri Satap Dampan siswa-siswi mampu meningkatkan upaya melempar dan menangkap bola melalui metode berpasangan dalam permainan bola basket. Akan tetapi pada kenyataannya setelah guru mengajarkan dan mempraktikkan cara melempar dan menangkap bola melalui metode berpasangan masih banyak siswa-siswi yang belum dapat melakukannya dengan baik dan benar. Tujuan itu dicapai melalui proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan ketika mengikuti pendidikan jasmani, terlepas dari cabang olahraga yang diajarkan. Guru penjas harus memperhatikan suasana pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar mereka senantiasa bergairah dalam mempelajari hal yang baru diajarkan guru

Adapun strategi yang dimaksud adalah menggunakan metode berpasangan dengan melempar dan menangkap bola bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam permainan bola basket. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat sederhana yang dibuat sendiri untuk menggantikan alat yang aslinya jika metode ini diterapkan maka diharapkan siswa-siswi di SMP Negeri Satap Dampan mampu menguasai dan akan lebih terlatih dalam memahami teknik melempar dan menangkap bola basket melalui metode berpasangan jika metode ini digunakan diharapkan siswa-siswi akan lebih tertarik serta termotivasi..

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjas dengan melakukan Penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *Chest Pass***

Bola Basket Melalui Metode Berpasangan Pada Siswa SMP Negeri Satap Dampan Tahun Ajaran 2019/2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Maka masalah ini bisa di tingkatkan berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah dapat peningkatan kemampuan teknik dasar *Chest Pass* bola basket melalui metode berpasangan pada siswa SMP Negeri Satap Dampan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan teknik dasar *chest pass* bola basket melalui metode berpasangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan Tahun Ajaran 2019/2020.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menerapkan metode pembelajaran.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh diperkuliahan, serta melatih kemampuan untuk menjadi pendidik yang profesional.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar menerapkan metode pembelajaran melalui model berpasangan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes.
- c. Bagi siswa, memberikan suatu pengalaman belajar yang baru, dan diharapkan siswa aktif serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat dan siswa tidak lagi mengalami kejenuhan dalam mengikuti mata pelajaran penjaskes.
- d. Bagi sekolah, menjadi pedoman untuk menerapkan metode pembelajaran strategi modifikasi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif yang dapat memberikan gambaran pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Permainan Bola Basket

Menurut Hidayatullah dalam Dwiki (2018: 24) bahwa bola basket adalah suatu permainan dengan jumlah 5 orang pemain. Bola basket bisa dikatakan sebagai permainan yang dimainkan dengan tangan tidak hanya dimainkan di ruang terbuka, tetapi juga bisa di ruang tertutup. Biasanya permainan bola basket hanya memerlukan lapangan yang kecil. Permainan bola basket merupakan permainan yang terdiri dari dua regu atau tim berisi 5 pemain inti dan maksimal 7 pemain cadangan masing-masing regu atau timnya serta saling memperebutkan penguasaan bola untuk melakukan serangan dengan tujuan untuk memasukan bola ke dalam keranjang dan mencetak angka.

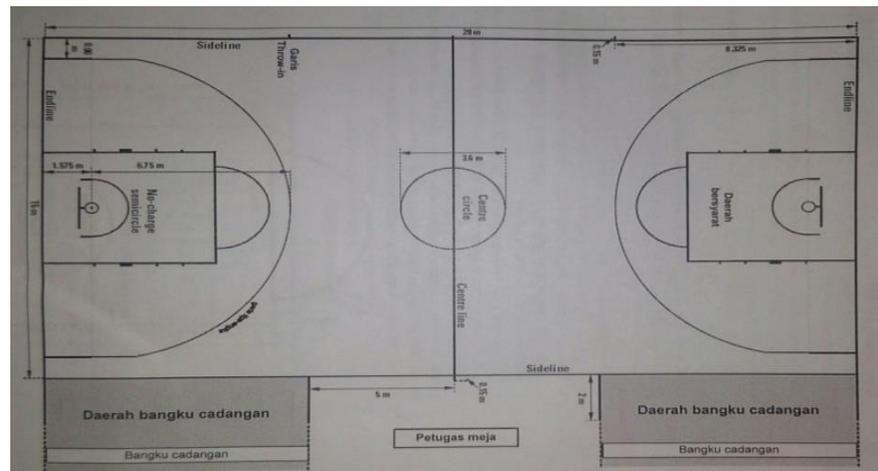
Permainan bola basket diciptakan oleh Prof. Dr. James A. Naismith salah seorang guru olahraga asal Kanada yang mengajar di perguruan tinggi untuk para siswa profesional di *Young Mens Christian Association (YMCA) Springfield, Massachusetts*, pada tahun 1891. Gagasan yang mendorong terwujudnya olahraga baru ini ialah adanya kenyataan bahwa waktu itu keanggotaan dan pengunjung sekolah tersebut semakin hari kian merosot. Sebab utamanya adalah rasa bosan dari para anggota dalam mengikuti latihan olahraga senam yang gerakannya kaku. Disamping itu kebutuhan yang dirasakan pada musim dingin untuk tetap melakukan olahraga yang menarik semakin mendesak. Umpan dada dalam permainan bola basket merupakan salah satu teknik dasar yang cukup penting

untuk dikuasai mengingat teknik umpan ini yang paling sering digunakan oleh pemain basket dalam pertandingan. Dalam Amin (2018: 62) menyatakan bola basket adalah olahraga permainan yang menggunakan bola besar dimainkan dengan tangan, dipantulkan ke lantai (baik ditempat atau sambil berjalan), dan tujuannya adalah memasukan bola basket ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya. Menurut Ridwan dkk dalam Juariah menyatakan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu. Adapun permainan ini bertujuan untuk mencetak nilai sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke basket lawan untuk mendapatkan nilai.

Berdasarkan beberapa teori atau pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan bola basket adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh 5 orang pemain dalam setiap regunya.

Berikut adalah sarana dan prasarana dalam permainan bola basket:

Lapangan Permainan Bolabasket lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 meter dan lebar 15 meter. Garis tengah lapangan menjadi dua bagian yang merupakan wilayah serang masing- masing tim. (Peraturan Resmi FIBA, 2018: 6)



Gambar 2.1. Lapangan Bola Basket

Sumber: Peraturan Resmi FIBA, (2018: 6)

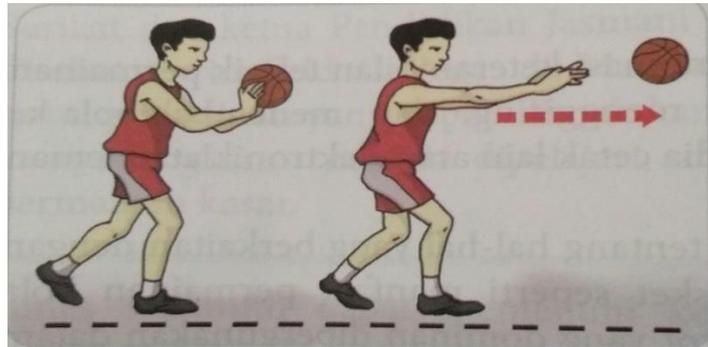
2.1.2. Teknik Dasar Permainan Bola Basket

1. Teknik melempar dan menangkap bola (*passing and catching*)

Menurut Imam S. dalam B. Nuswantoro H, Supriyadi (2019: 2) bahwa “*Passing* dan *Catching* merupakan kecakapan dwi tunggal, untuk dapat menghidupkan permainan bola basket”. Istilah melempar mengandung pengertian mengoper bola dan menangkap berarti menerima bola. Melempar dan menangkap bola selalu dilakukan secara berteman, apabila seorang pemain memegang bola maka dia harus melempar bola sedangkan pemain dalam posisi tidak memegang bola maka dia bersiap untuk menerima atau menangkap bola. Adapun teknik melempar bola setinggi dada (*chest pass*) sebagai berikut.

- a. Berdiri dengan sikap melangkah
- b. Bola dipegang dengan kedua tangan didepan dada
- c. Badan agak condong kedepan

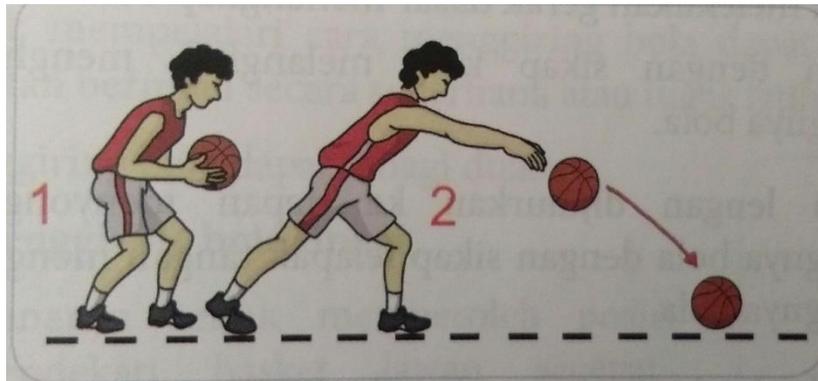
- d. Dorongkan bola kedepan dengan meluruskan kedua lengan bersamaan kaki belakang dilangkahakan ke depan dan berat badan dibawa ke depan
- e. Lepaskan bola dari kedua pegangan tangan setelah kedua lengan lurus
- f. Arah bola lurus sejajar



Gambar 2.2. Gerakan Menangkap dan Melempar bolabasket

Sumber: Wiradihardja S dan Syarifudin (2016: 34)

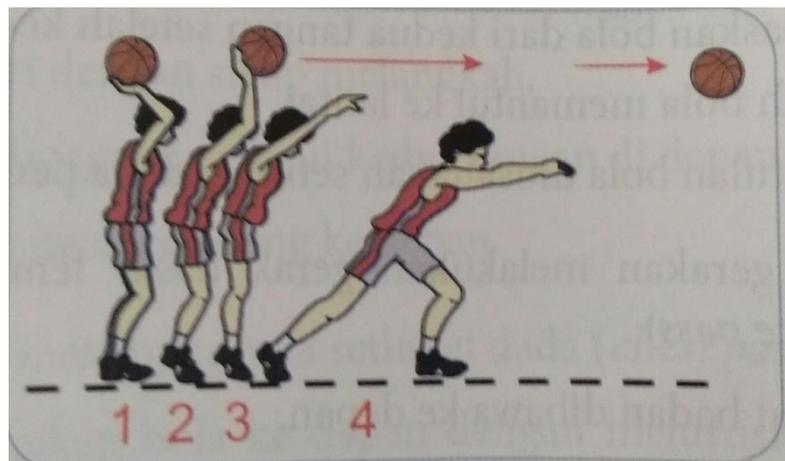
- 2. Melempar bola pantul (*bounce pass*)
 - a. Berdiri dengan sikap melangkah
 - b. Bola dipegang dengan kedua tangan didepan dada
 - c. Badan agak condong ke depan
 - d. Kedua kakii lurus ke samping
 - e. Arah bola ke lantai
 - f. Pantulan bola diusahakan setinggi dada penerima bola
 - g. Pandangan mengikuti arah gerakan bola



Gambar 2.3. Melempar bola pantul

Sumber: Wiradihardja S dan Syarifudin (2016: 35)

3. Mengoper bola dari atas kepala (*overhead pass*)
 - a. Berdiri dengan sikap melangkah ke arah lemparan
 - b. Bola dipegang dengan kedua tangan diatas kepala
 - c. Badan agak condong ke depan
 - d. Lepaskan bola dari kedua tangan setelah kedua tangan lurus
 - e. Arah bola lurus dan datar ke arah dada penerima bola
 - f. Pandangan mengikuti arah gerakan bola



Gambar 2.4. Mengoper bola dari atas kepala

Sumber: Wiradihardja S dan Syarifudin (2016: 36)

2.1.3 Chest Pass

Menurut Afifkhoiru dalam Pranoto (2019: 47) bahwa “*Chest pass* merupakan salah satu jenis operan dalam cabang olahraga bola basket yang dilakukan dengan cara melempar bola dari depan dada yang diarahkan ke dada dengan cepat dalam permainan.” Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing dari lima pemain, setiap regu memasukan bola ke keranjang lawan. *Chest pass* atau biasa di sebut *passing* (mengumpan) adalah teknik pertama yang harus di kuasai oeh pemain sebelum bermain bola basket. *Chest pass* selalu berkaitan dengan mengumpan. *Passing* yang tepat dan akurat serta tangkapan yang baik akan meningkatkan kualitas tim. *Chest pass* yang akurat dan tangkapan yang baik akan memberi peluang sedekat mungkin dengan ring basket untuk memasukan bola. Menurut Wisel dalam Panggabean dkk (2016: 3) menyatakan “*Chest pass* adalah operan yang paling umum dalam permainan bola basket karena dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dari setiap posisi diatas lantai.

2.1.4 Metode Berpasangan

Maufur (2010: 95-96), Metode berbasis pasangan atau dua partner merupakan strategi mengajar untuk memaksimalkan kemampuan berkomunikasi, berdialog atau bertukar pendapat secara personal. Siswa yang pasif, pendiam dan pemalu bisa tergerak untuk mengungkapkan gagasan dan dikondisikan agar selalu aktif belajar, bekerja dan pada akhirnya terbiasa untuk proaktif dalam setiap diskusi atau pembelejaraan.

Menurut Hasan dalam Muhammad Janwar (2019: 117) bahwa “Metode berpasangan atau partner merupakan strategi mengajar untuk memaksimalkan kemampuan berkomunikasi berdialog dan bertukar pendapat secara oprasional”. Menurut Ahmadi dalam Fauzi (2019: 221) bahwa “Berpasangan adalah orang dari dua pihak yang berbeda yang bekerjasama saling membutuhkan atau melengkapi”.

Berdasarkan beberapa teori atau pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa metode berpasangan merupakan strategi yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif bekerjasama dan saling melengkapi satu sama lain.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Aji Satrio Bowo Tingkat Keterampilan Dasar Bola Basket Putra Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket Sma Negeri 1 Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah Peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Banjarnegara memiliki perbedaan kemampuan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain bola basket siswa putra peserta ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Desain dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang tingkat keterampilan dasar bola basket putra peserta ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Banjarnegara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra peserta ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Banjarnegara yang berjumlah 16 peserta, sampel dalam penelitian ini yaitu sampel populasi atau

seluruh peserta ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 16 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes keterampilan bermain bola basket dari Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Yogyakarta, dengan validitas sebesar 0,804 dan reliabilitas sebesar 0,893 sedangkan pengumpulan data yaitu menggunakan tes *passing*, *dribbling*, dan *shooting* dari Analisis data deskriptif dengan prosentase. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa: tingkat 22 keterampilan dasar bermain bola basket putra pada peserta ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Banjarnegara masuk dalam kategori baik yaitu 10 siswa peserta ekstrakurikuler bola basket atau (62,5%). Penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang dilakuakn di tingkat siswa SMA yang meneliti teknik dasar keterampilan bola basket, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penilitian pengaruh permainan bola basket mini satu ring yang dilakukan ditingkat siswa dasar untuk meningkatkan keterampilan bermain bola basket.

Hasil penelitian Dedik Setiyawan Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket Dengan Menggunakan Bola Karet Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015 Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket dengan menggunakan Bola Karet Terhadap

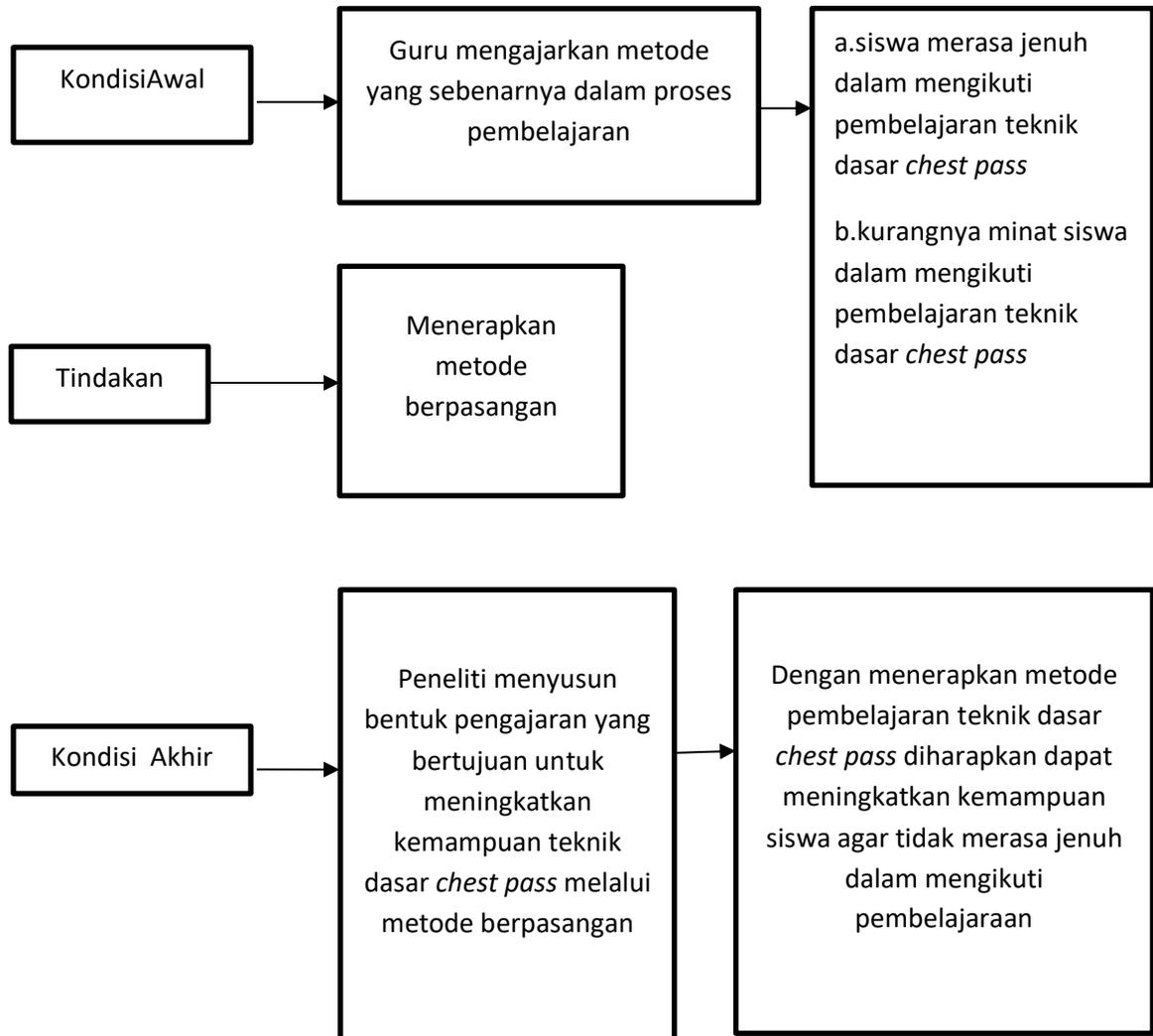
Hasil Belajar Shooting Bola Basket. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah sampel 30 siswa dengan 23 menggunakan teknik acak (*random sampling*). Metode dalam analisa ini menggunakan metode subjek random desain pre test dan post-test grup (*Random mized subject pre-tess and post-tesst control group disign*) hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket dengan menggunakan Bola Karet Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan : (1) Ada pengaruh antara Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket dengan menggunakan Bola Karet Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Ada perbedaan yang nyata terhadap hasil Shooting Bola Basket dengan Modifikasi Bola Karet dengan menggunakan Bola Basket yang sesungguhnya. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *Shooting* Bola Basket dengan menggunakan Bola Karet lebih tinggi dari pada Shooting dengan menggunakan Bola yang asli. Dari hasil penelitian, disarankan pada guru-guru Penjas di SMA dalam meningkatkan kemampuan prestasi dalam *Shooting* Bola Basket dapat melakukan dengan Modifikasi Bola, agar untuk memperoleh hasil *Shooting* Bola basket yang lebih baik. Penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang dilakuakn ditingkat siswa SMA yang meneliti dengan memodifikasi bola basket untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penilitian pengaruh permainan bola 24 basket mini satu ring yang dilakukan ditingkat siswa dasar untuk meningkatkan

keterampilan bermain bola basket. Disini peneliti akan meneliti apa yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu pengaruh metode basket mini satu ring terhadap keterampilan bermain bola basket.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Satap Dampan Tahun Ajaran 2019/2020, ditemukan permasalahan terkait hasil belajar *chest pass* siswa pada mata pelajaran Penjas. Dalam proses pembelajaran Penjas siswa kurang memahami materi pelajaran, kurang berminat serta kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas. Hal ini disebabkan karena cara mengajar yang digunakan berdasarkan teknik sebenarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menerapkan metode berpasangan. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangat disukai oleh siswa karena dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa karena dimana siswa hanya perlu melempar dan menangkap bola melalui metode berpasangan. Dengan diterapkannya metode berpasangan pada pembelajaran Penjas di SMP Negeri Satap Dampan Tahun Ajaran 2019/2020, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan tidak membosankan bagi siswa, selain itu hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun uraian kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Bagan Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat dikemukakan atau jawaban sementara dari permasalahan yang dibahas adalah dengan menerapkan metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan oleh guru atau dosen dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan profesional sebagai pendidik. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

3.2 Desain Penelitian

Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian beralur dalam Penelitian dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 4 kegiatan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Refleksi dilakukan 1 kali dalam setiap siklus, hasil refleksi sebagai landasan bertindak pada perbaikan pembelajaran berikutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa melempar dan menangkap bola melalui metode berpasangan dalam permainan bola basket. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan menurut Arikunto dalam Sukamto (2013), ada empat tahapan penting

dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (*implementasi*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Tindakan dianggap cukup tergantung pada permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan semakin banyak permasalahan yang akan dipecahkan maka semakin banyak siklus akan lebih baik. Berikut penjelasan dari kegiatan kegiatan dalam siklus penelitian tindakan dan apabila siklus pertama belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan sudah terjadi peningkatan

3.2.1. Perencanaan (*Planning*), meliputi:

- a. Penentuan tindakan yang akan diberikan (materi).
- b. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi.
- d. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3.2.2. Tindakan (*Action*)

Meliputi melakukan proses pembelajaran melempar dan menangkap bola melalui model berpasangan dalam permainan bola basket menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan skenario pembelajaran sesuai RPP .

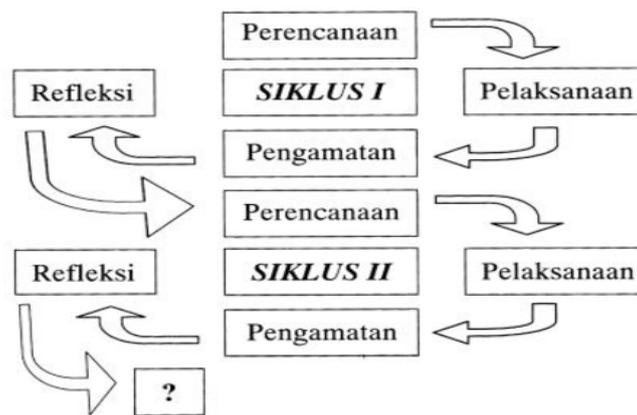
3.2.3. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Suwandi (2011: 41) Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Observasi meliputi:

- a. Pengamatan proses pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Pengisian lembar observasi.
- c. Mendokumentasikan pembelajaran.

3.2.4. Refleksi (*Reflection*)

Melakukan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas dengan cara berdiskusi dengan berbagai masalah yang muncul di lapangan bersama kolaborator. Data yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang dan digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus I melalui format observasi, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran atau tidak dalam pembelajaran bola basket. Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti maka peneliti memberikan pembelajaran terhadap subyek penelitian dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *chest pass*. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, apabila dalam satu kali tindakan sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan-perbaikan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Arikunto (Burhanuddin, 2015:30)

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang pertama adalah menentukan setting yang akan diteliti. Berikutnya mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran permainan bola basket khusus dalam penelitian ini adalah SMP Negeri Satap Dampan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Dimana rencana pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bola basket melalui pendekatan pembelajaran dalam Permainan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan observasi pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan menggunakan lembar observasi guru. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti secara komprehensif menggunakan alat perekam, pedoman observasi dan catatan lapangan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sebelumnya sudah sesuai dengan harapan atau belum sesuai dengan yang diinginkan. Hasil refleksi sebagai landasan bertindak pada perbaikan pembelajaran berikutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas secara keseluruhan ialah sebuah rangkaian yang berkesinambungan. Setiap rangkaian berhubungan dengan rangkain berikutnya.

3.3 Definisi Oprasional Variabel

Kemampuan meningkatkan teknik dasar *chest pass* dengan menggunakan metode berpasangan antara siswa saling berhadapan. Siswa berdiri saling berhadapan dengan menggunakan satu bola dengan mengumpan teman yang ada didepannya, kemudian teman tersebut mengontrol dan kembali mengumpan bola kearah teman yang berpasangan dengannya. Melakukan secara berulang dengan menambah jarak antara pasangan, menguragi kontrol, serta mempercepat operan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap Dampan yang beralamatkan di Dusun Limbong, Desa Dampan, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini yaitu:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang kemampuan teknik dasar *chest pass* dengan menggunakan metode berpasangan.

2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan kemampuan siswa teknik dasar *chest pass* dengan menggunakan metode berpasangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012:121-130) Reabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penguji reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *Test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Sugiyono (2012:121-129) Validitas adalah hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan *kontruksi*, *isi* maupun *eksternal*. Secara *isi* secara teknis pengujian validitas *kontruksi* dan *validitas isi* dapat dibantu dengan *kisi-kisi instrument*, atau *matrik pengembangan instrument*. Dalam *kisi-kisi* itu terdapat *variable* yang diteliti, *indicator* sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari *indikator*. *Validitas eksternal instrument* diuji dengan cara *membandingkan* (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada *instrument* dengan *fakta-fakta empiris* yang terjadi di lapangan.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta tes *psikomotor*. Lembar observasi digunakan untuk mengecek cara mengajar peneliti saat membawakan materi lembar. RPP digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis. Tes *psikomotor* digunakan untuk mengambil nilai siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah teknik dasar *chest pass*, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan metode berpasangan.

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah metode berpasangan yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

3.7.2 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran teknik dasar *chest pass* menggunakan metode berpasangan.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan metode berpasangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena data berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan.kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk

mengetahui rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan :

Tes Psikomotorik

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Sumber : Arikunto
(Burhanuddin, 2015:30)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada sekolah yang akan diteliti, kemudian peneliti mengambil data awal nilai siswa yang akan diteliti. Tujuan dari observasi tersebut untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani, peneliti kemudian mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan cara menerapkan metode berpasangan.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap di akhir siklus dilakukan pengambilan nilai kemampuan siswa. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan, dengan jumlah siswa 24 orang. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan guru pendidikan jasmani kelas VIII bertindak sebagai observer. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai tanggal 22 Oktober 2020.

4.1.1 Hasil penelitian siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Melaksanakan pembelajaran bola basket dengan teknik dasar *chest pass* dengan menerapkan metode berpasangan dengan saling berhadapan.
- c) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri Satap Dampan untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 12 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan pada teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Peneliti menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa, setelah berdoa peneliti memperkenalkan diri serta saling berkenalan dengan siswa setelah perkenalan selesai peneliti mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass*.
- (2) Peneliti memberi penjelasan mengenai materi pelaksanaan dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti.
- (3) Masing-masing siswa melakukan *chest pass*.
- (4) Guru memberikan materi mengenai metode berpasangan saling berhadapan serta memberikan contoh pelaksanaan.
- (5) Siswa melakukan metode berpasangan saling berhadapan dengan jarak 1 meter.
- (6) Mengamati siswa dalam melakukan *chest pass* menggunakan metode berpasangan dengan saling berhadapan.
- (7) Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk melakukan *chest pass* menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.

(8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi bola basket pada teknik dasar *chest pass*.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan evaluasi guna untuk menambah pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa atau penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket agar siswa memiliki peningkatan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 15 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran variasi lompat kijang pada teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Peneliti menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa, setelah melakukan doa peneliti mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran bola basket pada teknik *dasar chest pass*.
- (2) Guru memberi penjelasan mengenai materi pelaksanaan dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti.
- (3) Masing-masing siswa melakukan *chest pass*.
- (4) Guru memberikan materi mengenai metode berpasangan saling berhadapan serta memberikan contoh pelaksanaan.
- (5) Siswa melakukan metode berpasangan saling berhadapan dengan jarak 1 meter.
- (6) Mengamati siswa dalam melakukan *chest pass* dengan menggunakan metode berpasangan dengan saling berhadapan.
- (7) Peneliti mempersiapkan siswa untuk pengambilan nilai kemudian peneliti menilai siswa pada teknik dasar *chest pass* menggunakan metode berpasangan saling berhadapan dalam permainan bola basket.
- (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi bola basket pada teknik dasar *chest pass*.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan evaluasi guna untuk

menambah pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa atau penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket agar siswa memiliki peningkatan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

3. Pengamatan

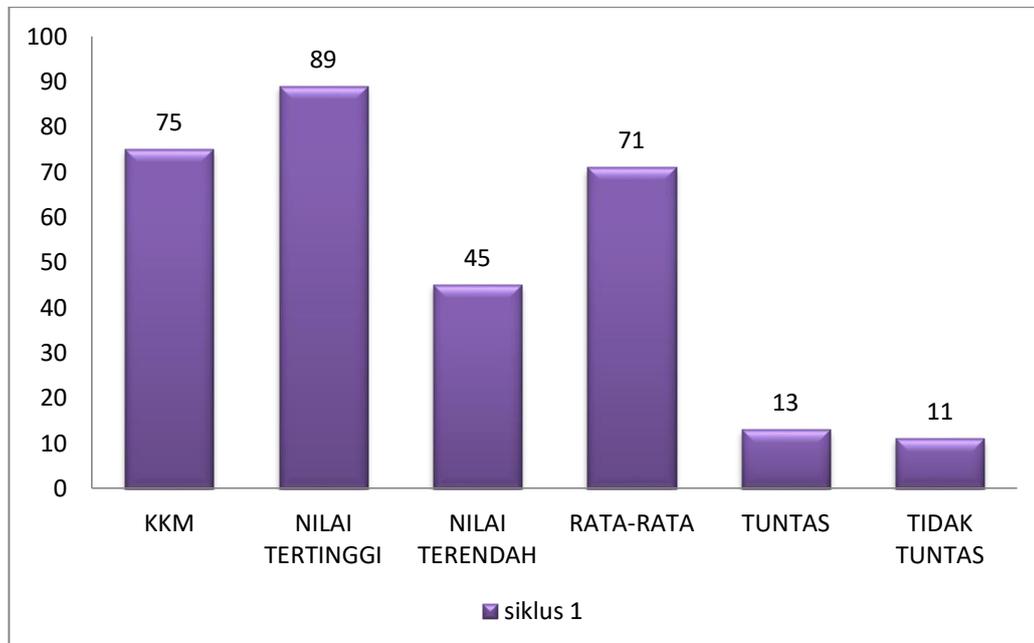
Berdasarkan pada tes kemampuan siklus I yang telah diberikan, menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes, hanya 13 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan kemampuan siswa dapat kita lihat melalui persentase ketuntasan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa hanya 54%. sesuai dengan pernyataan Majjum (2017:580) dalam jurnal ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora menyatakan bahwa "dikatakan tuntas bilamana memperoleh rata-rata nilai 80%".

Rangkuman nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	89
2	Nilai Terendah	45
3	Rata-Rata Nilai	71
4	Tuntas	13
5	Tidak Tuntas	11

6	KKM	75
---	-----	----

Tabel 4.1 Rangkuman Nilai Siswa Siklus I

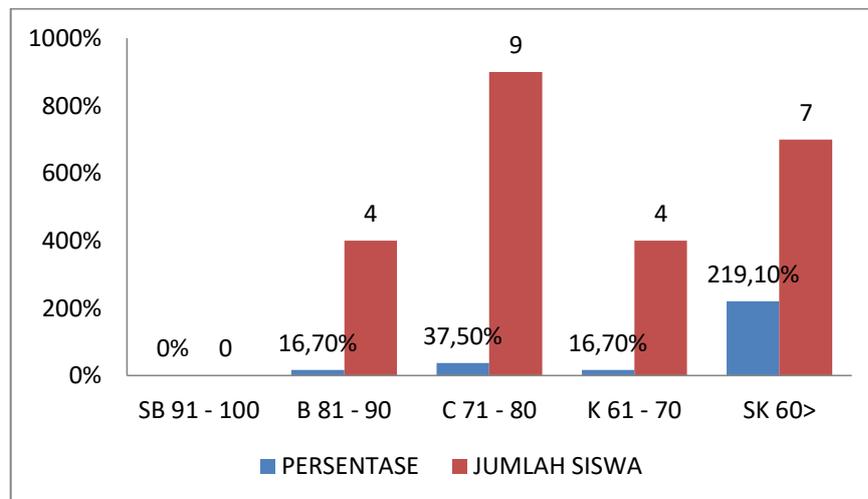


Gambar 4.1 Diagram Rangkuman Nilai Siswa Siklus I

Nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

RENTANG NILAI	KETERANGAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
91 – 100	Sangat Baik	-	-
81 – 90	Baik	4	16,7%
71 – 80	Cukup	9	37,5%
61 – 70	Kurang	4	16,7%
60 >	Sangat Kurang	7	29,1%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.2 Nilai Siswa Siklus I



Gambar 4.2 Diagram Nilai Siswa Siklus I

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan. Sehingga peneliti melakukan kegiatan pembelajaran siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang di harapkan. Belum berhasilnya pelaksanaan tindakan pada siklus I dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan pada kegiatan pelaksanaan tindakan yakni:

- a) Penerapan metode pembelajaran berpasangan saling berhadapan masih kurang maksimal.
- b) Peneliti kurang dalam mengelolah siswa sehingga beberapa siswa berbicara dan bermain saat peneliti menjelaskan materi.
- c) Peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan pertama pada saat siswa pengambilan nilai.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dipelajari dan direvisi. Adapun refleksi untuk perbaikan siklus II yaitu :

- a) Pada pertemuan siklus II, peneliti menerapkan metode pembelajaran berpasangan saling bergantian guna memaksimalkan kemampuan siswa.
- b) Pada pertemuan siklus II, peneliti harus mengelolah siswa dengan baik sehingga siswa tidak lagi berbicara dan bermain saat peneliti menjelaskan materi.
- c) Pada pertemuan siklus II, peneliti harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan pertama sebelum pengambilan nilai.

4.1.2 Hasil penelitian siklus II

1. Perencanaan

Dengan adanya hasil refleksi pada siklus I, diharapkan pada siklus II kali ini proses pembelajaran dan kemampuan siswa lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus

II. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti ialah sebagai berikut :

- 1) Dilakukan perubahan dan perbaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.
- 2) Melaksanakan pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan dengan saling

bergantian berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I.

- 3) Menyediakan bola basket yang akan digunakan dalam pembelajaran teknik dasar *chest pass*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa 20 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan saling bergantian pada teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Peneliti menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, setelah melakukan doa peneliti mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I serta tujuan yang akan

dicapai dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* melalui metode pembelajaran berpasangan saling bergantian.

- (2) Memberi penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* melalui metode pembelajaran berpasangan saling bergantian berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti.
- (3) Masing-masing siswa melakukan *chest pass*.
- (4) Guru memberikan materi mengenai metode berpasangan saling bergantian dan memberikan contoh pelaksanaan.
- (5) Siswa melakukan metode berpasangan saling bergantian dengan jarak 1 meter.
- (6) Mengamati siswa dalam melakukan *chest pass* menggunakan metode berpasangan saling bergantian.
- (7) Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk melakukan *chest pass* setelah melakukan metode berpasangan saling bergantian.
- (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dilaksanakan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan evaluasi guna untuk menambah pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa atau penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket agar siswa memiliki peningkatan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 22 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan saling bergantian pada teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Peneliti menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, setelah melakukan doa peneliti mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I serta tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* melalui metode pembelajaran berpasangan saling bergantian.
 - (2) Memberi penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran bola basket pada teknik dasar *chest pass* melalui metode pembelajaran berpasangan saling bergantian berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti.
 - (3) Masing-masing siswa melakukan *chest pass*.
 - (4) Guru memberikan materi mengenai metode berpasangan saling bergantian dan memberikan contoh pelaksanaan.
 - (5) Siswa melakukan metode berpasangan saling bergantian dengan jarak 1 meter.
 - (6) Mengamati siswa dalam melakukan *chest pass* dengan menambahkan metode berpasangan saling bergantian.
 - (7) Peneliti mempersiapkan siswa untuk pengambilan nilai kemudian peneliti menilai siswa pada teknik dasar *chest pass* menggunakan metode berpasangan saling bergantian dalam permainan bola basket
 - (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dilaksanakan.
- c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan evaluasi guna untuk menambah pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa atau penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket agar siswa memiliki peningkatan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

3. Pengamatan

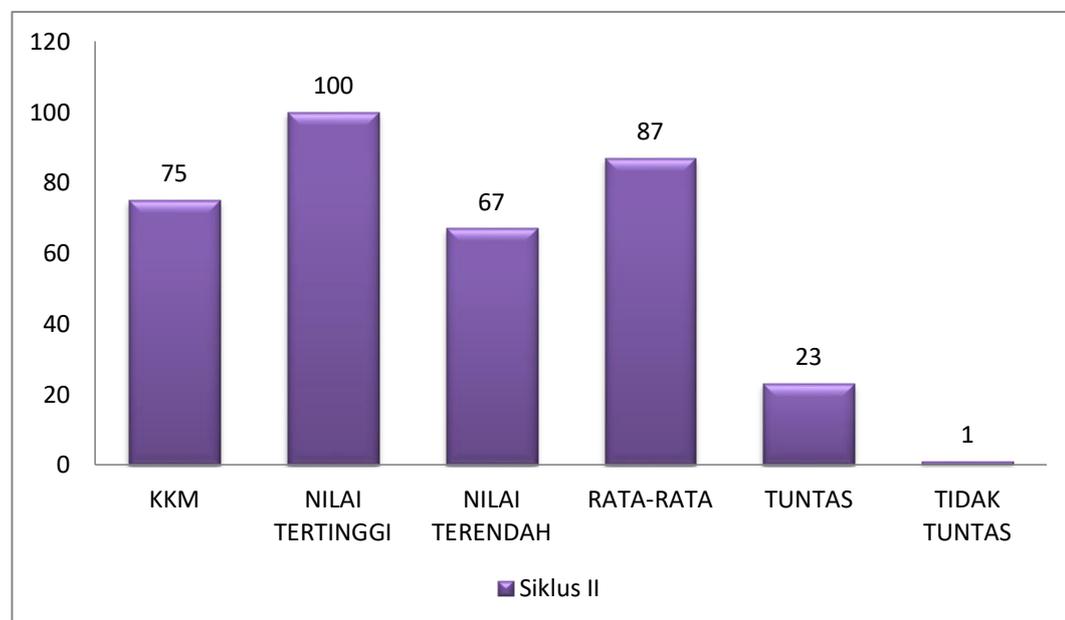
Berdasarkan pada tes kemampuan siklus II yang telah dilakukan di dapatkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes, yang tuntas yaitu 23 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan kemampuan siswa dapat kita lihat melalui persentase ketuntasan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa 96%, sedangkan persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 80% dari 24 siswa yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Rangkuman nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

No	Kriteria	Hasil
----	----------	-------

1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	67
3	Rata-Rata Nilai	87
4	Tuntas	24
5	Tidak Tuntas	1
6	KKM	75

Tabel 4.3 Rangkuman Nilai Siswa Siklus II



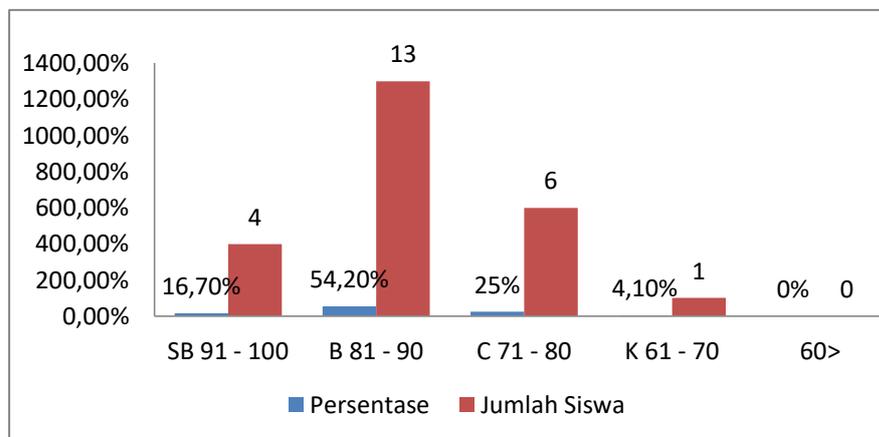
Gambar 4.3 Rangkuman Diagram Nilai Siswa Siklus II

Nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

RENTANG NILAI	KETERANGAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
91 – 100	S.B	4	16,7%
81 – 90	B	13	54,2%
71 – 80	C	6	25%

61 – 70	K	1	4,1%
60 >	SK	-	-
JUMLAH		24	100%

Tabel 4.4 Nilai Siswa Siklus II



Gambar 4.4 Diagram Nilai Siswa Siklus II

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II dimana hasil pemahaman siswa terhadap materi permainan bola basket pada teknik dasar *chest pass* pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II masih ditemukan sedikit kekurangan di beberapa aspek, namun karena indikator keberhasilan telah tercapai karena sudah berada pada kualifikasi baik. Maka penelitian ini telah dianggap berhasil. Dengan demikian penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

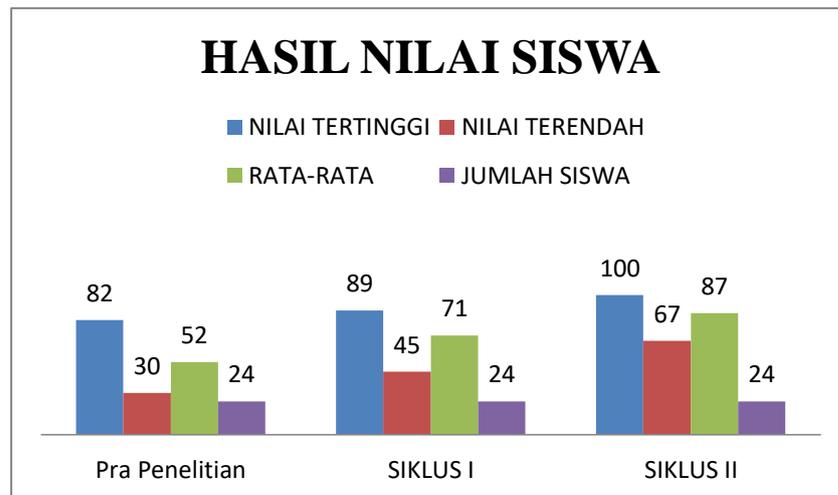
4.1.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari siklus II ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I, dan oleh karena itu tingkat kemampuan siswa lebih dari 80% maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus sudah mencukupi nilai yang diharapkan, dengan demikian maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Artinya pada siklus II, tindakan penelitian dianggap selesai dikarenakan telah memenuhi nilai yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini pada mata pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan saling berhadapan dan saling bergantian dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

No	Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	82	89	100
2	Nilai Terendah	30	45	67
3	Rata-Rata	52	71	87
4	Jumlah	24	24	24

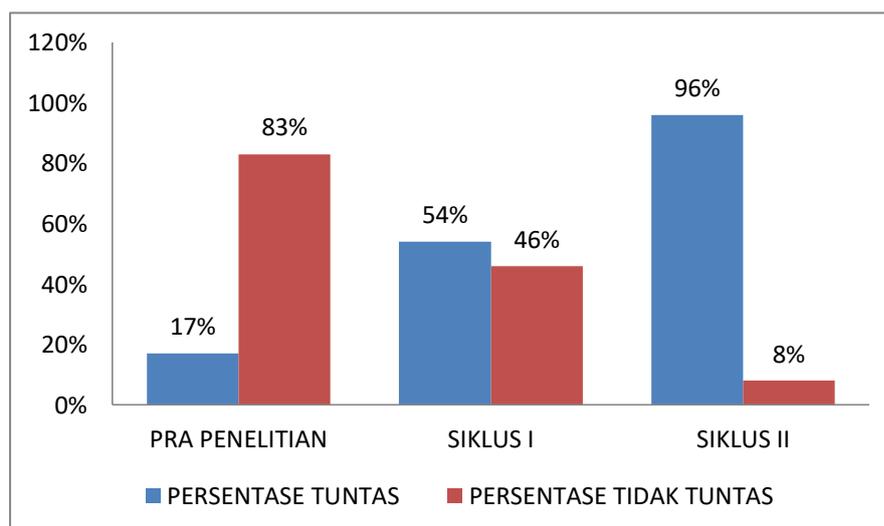
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siswa



Gambar 4.5 Diagram Nilai Siswa

KETERANGAN	PERSENTASE TUNTAS	PERSENTASE TIDAK TUNTAS
Pra Penelitian	17%	83%
Siklus I	54%	46%
Siklus II	96%	4%

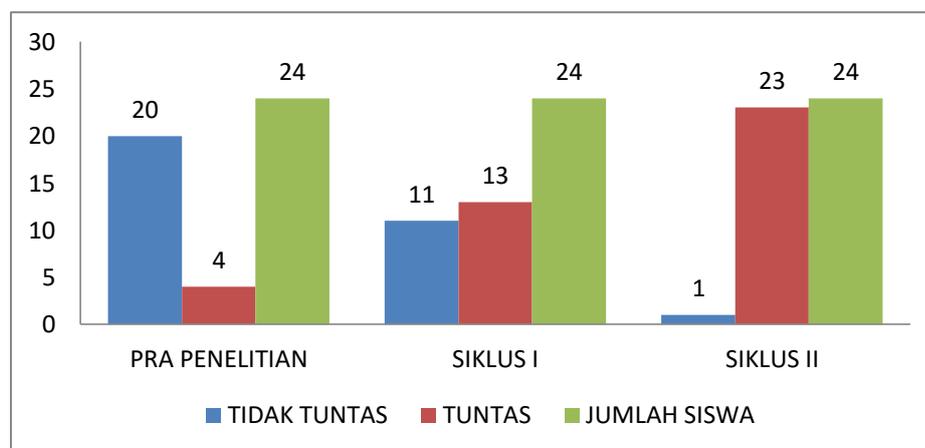
Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Siswa



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa

KETERANGAN	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	JUMLAH SISWA
Pra Penelitian	4	20	24
Siklus I	13	11	24
Siklus II	23	1	24

Table 4.7 Ketuntasan Siswa



Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Siswa

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa yang terjadi pada setiap siklus dan pada siklus II kemampuan siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM 75.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan sistematis, maka peneliti dapat mengumpulkan data-data penelitian yang merupakan informasi yang sangat penting bagi penelitian tindakan kelas.

Penerapan metode berpasangan saling berhadapan dan saling bergantian pada penelitian tindakan kelas ini telah memberikan dampak yang positif terhadap

peningkatan kemampuan siswa. Metode pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran permainan bola basket pada teknik dasar *chest pass*, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan intensif. Setelah menerapkan metode pembelajaran berpasangan saling berhadapan dan saling bergantian pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan jelas peningkatan baik dari segi psikomotorik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pada siklus I dan II serta hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Kemampuan siswa meningkat karena adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Ada beberapa pertemuan yang masih belum maksimal di karena masih ada kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun hal tersebut segera diperbaiki melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas agar penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan kemampuan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berpasangan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan bola basket pada teknik dasar *chest pass* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya nilai siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan saling berhadapan dan saling bergantian.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus pada pembelajaran penjas.
2. Bagi guru, dalam melakukan kegiatan mengajar sebisa mungkin diharapkan menggunakan metode pembelajaran berpasangan yang lebih beragam agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, terkhusus pada materi-materi yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa.
3. Bagi siswa, pada saat proses pembelajaran, sebisa mungkin percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di muka umum.
4. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya metode berpasangan ini dapat dimodifikasi dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan berbeda, bukan

hanya pada materi bola basket saja tetapi juga dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B.M. 2018. Pembelajaran Operan Dada (Chest Pass) Dalam Permainan Basket Melalui Metode Mengajar Penemuan Terpimpin Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jonggol. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education* 2 (1): 61-66
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- B. Nuswantoro H. Supriyadi 2019. Meningkatkan Kemampuan Passing Bola Basket Menggunakan Permainan Permainan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Indonesia Performance Journal* 3 (1) (2019)
- Dwiki J.B.S. 2018. Keterampilan Umpan Dada Dalam Permainan Bola Basket. *SATRIA Journal of "Sports Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis"* Volume 1, Nomor 1, November 2018 Halaman 23-27
- Fauzi. (2019). Pengaruh Metode Latihan Dinding dan Metode Latihan Berpasangan Terhadap Ketepatan *Passing*. *Jurnal Muara Olahraga* 2 (1): 218-227.
- FIBA (*Federation International Basketball Association*), Peraturan Resmi Bola Basket 2018
- Janwar, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Bawah Melalui Metode Pembelajaran *Passing* Berpasangan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Siswa Kelas X Iis 2 SMA Negeri 19 Makassar. *Exercise* 1 (2): 313237.
- Juariah. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dada Melalui Pendekatan Perlombaan Dengan Media Sasaran Pada Siswa Kelas V SDN Panyinngkiran III Kabupaten Sumedang. *Mimbar pendidikan dasar* 8 (1): 46-53
- Maijun, 2017. Peningkatan kemampuan teknik dasar lompat jauh gaya jongkon siswa sekolah dasar melalui strategi modifikasi. *Jurnal ilmu pendidikan social, sains, dan humaniora* 3 (3): 575-583
- Panggabean dkk. 2016. Meningkatkan Kemampuan *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Bermain Kucing-Kucingan SMP Abdi Wacana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5 (4)
- Pranoto, N. W. 2019. Peningkatan Gerak Dasar *Chest Pass* Menggunakan Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas V SD. *Sporta Sainika* 1 (1): 45-51
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.

Wiradihardja, S. & Syarifudin. 2016. *Pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan*. Edisi Revisi 2016. Cetakan ke-2. Jakarta.